

PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER-SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Arry Widodo¹, Renda Puspita Dewi²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Telkom
email: arry.widodo@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Telkom
email: rendapuspid@gmail.com

ABSTRACT

This study also aimed to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning per Share (EPS) to the Price Stock either partially or simultaneously. Secondary data collected based on time series and cross section from the 2008-2012 from 26 companies Costumer Goods sector. By using panel data regression analysis techniques and the Chow test and Hausman test shows that the model used in the estimation of the data is the Random Effect Model. The results showed that the independent variables, EPS significant effect on stock prices. While CR and partially DER no significant effect on stock prices. Simultaneously, CR, DER, and EPS significant effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Price Stock*

ABSTRAK

Penelitian empiris mengenai CR, DER, EPS dan harga saham telah banyak dilakukan tetapi menghasilkan simpulan yang beragam Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *consumer goods* yang listing di BEI periode 2008 – 2012 yang berjumlah 40 perusahaan dan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan variabel kemampuan bayar kewajiban jangka pendek (CR), kewajiban bayar bunga (DER), dan laba per lembar saham (EPS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan nilai kontribusi sebesar 58.4820% dalam mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: Kemampuan bayar kewajiban jangka pendek (CR), kewajiban bayar bunga (DER), dan laba per lembar saham (EPS)

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global pada tahun 2008 berpengaruh sangat signifikan terhadap perekonomian dunia. Krisis tersebut menimbulkan pengeringan likuiditas di pasar keuangan yang mempengaruhi memburuknya kondisi pasar modal global

(indonesiarecovery.com). Memburuknya kondisi pasar modal global ini juga membawa dampak pasar modal Indonesia yang direpresentasikan indeks harga saham di BEI. Indeks harga saham semua sektor yang ada di BEI mengalami penurunan pada waktu krisis. Tetapi jika dilihat dari persentase penurunannya, maka dari semua sektor yang mengalami penurunan yang terendah adalah sektor industri barang konsumsi yaitu turun sebesar 25.04%. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh sektor yang ada di BEI, sektor industri barang konsumsi lebih mampu bertahan pada masa krisis. Menurut pengamat pasar modal Jimmy Dimas Wahyu (investasi.kontan.co.id), di tengah

isu perlambatan ekonomi global, sektor yang paling bisa bertahan dan berkontribusi kepada pengangkatan IHSI adalah sektor industri barang konsumsi. Dalam kondisi perekonomian global yang bergejolak, sektor-sektor yang memberikan pemenuhan kebutuhan domestik masih bisa stabil.

Setelah krisis, sektor *consumer goods* memiliki pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2009-2012. Akan tetapi tingkat pertumbuhannya terus mengalami penurunan sampai tahun 2012 yaitu sebesar 18.99%. Penurunan tingkat pertumbuhan indeks harga saham sektoral *consumer goods* terjadi karena adanya fluktuasi harga saham perusahaan yang tergabung dalam sektor *consumer goods*. Fluktuasi harga saham tercermin dari pertumbuhan negatif dan positif dari pergerakan harga saham. Penurunan harga saham atau pertumbuhan harga saham yang negatif merupakan indikasi dari kinerja perusahaan yang mengalami penurunan (Fahmi, 2012:276). Kinerja perusahaan yang menurun

dalam jangka panjang akan memberi dampak berkurangnya bagian laba untuk *investor* dan *capital loss* apabila *investor* menjual sahamnya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis lebih lanjut dari para calon *investor* terhadap kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi untuk menghindari risiko.

Analisis fundamental merupakan salah satu yang bisa dilakukan oleh *investor* sebelum melakukan keputusan investasi. Analisis fundamental bisa dilihat dari rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara umum menjadi perhatian *investor* karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2012:58). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2010) *CR* sebagai rasio likuiditas, *DER* sebagai rasio solvabilitas, dan *EPS* sebagai rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI.

Penelitian empiris mengenai *CR*, *DER*, *EPS* dan harga saham telah banyak dilakukan tetapi menghasilkan simpulan yang beragam. Dalam penelitian Sidabutar (2012) *CR* dan *DER* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sujatmiko (2011) menemukan bahwa *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sasono (2013) menyimpulkan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *CR* dan *DER* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *CR*, *DER*, dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan *investor* sebagai pilihan alternatif dalam menginvestasikan modalnya

sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal dengan memperhitungkan berbagai aspek atau resiko yang akan dihadapi dalam peneneman modal serta pada umumnya investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan laba rugi.

RERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5). Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan baik berupa dividen atau *capital gain*. Dividen diterima bila emiten mampu menghasilkan laba. Sedangkan *capital gain* akan diperoleh bila ada kelebihan harga jual di atas harga beli.

Harga pasar suatu saham pada dasarnya adalah merupakan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat saham diperdagangkan. Harga pasar sebuah saham di Bursa Efek (pasar sekunder) dapat berubah naik dan turun dalam hitungan waktu yang cepat. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan harga saham adalah kinerja perusahaan (Fahmi, 2012:276). Saham perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan karena saham tersebut diminati oleh banyak investor yang membuat permintaan akan saham tersebut melebihi penawarannya sehingga berdampak pada naiknya harga saham tersebut. Sebaliknya, buruknya kinerja suatu perusahaan dapat mengakibatkan jatuhnya harga saham perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor. Laporan keuangan merupakan sinyal informasi kinerja perusahaan yang diberikan perusahaan untuk *investor*.

Berdasarkan *Signalling Theory* (Teori Sinyal) yang dikemukakan oleh Michael Spence (Oktaviana & Wahyuni, 2011:4), terdapat asumsi adanya asimetri informasi antara manajemen dengan *investor*. Manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh *investor*. Dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (manajemen) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (*investor*).

Manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. *Investor* yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan (Fahmi, 2012:22). Analisis laporan keuangan tersebut memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan

adalah rasio keuangan. Rasio keuangan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba (Gitman, 2009:56).

Analisis rasio bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan. Selanjutnya menurut (Hidayat, 2010:117) bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, investor menggunakan analisis fundamental berupa analisis rasio. Rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *CR*, *DER*, dan *EPS*. Ditentukannya rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini karena beberapa faktor tersebut dinilai sangat dominan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

Hubungan antar Variabel Penelitian

Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) terhadap harga saham

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2012:58). *Investor* akan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi, bagi *investor* yang telah melakukan investasi saham pada perusahaan yang berisiko tinggi akan menjual sahamnya sebelum mengalami kerugian lebih lanjut. Semakin banyak *investor* yang menjual saham akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun.

Kewajiban Bayar Bunga (DER) terhadap harga saham

Dari pihak pemegang saham, rasio *DER* yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga tinggi yang pada akhirnya akan

mengurangi pembagian laba atas saham (Darsono dan Ashari, 2005:54). Selain itu *DER* yang tinggi memberikan arti bahwa pendanaan perusahaan untuk asetnya lebih banyak dibiayai oleh hutang, apabila terjadi kebangkrutan aset tersebut lebih banyak digunakan untuk menutup hutang dari pada bagian untuk pemilik modal.

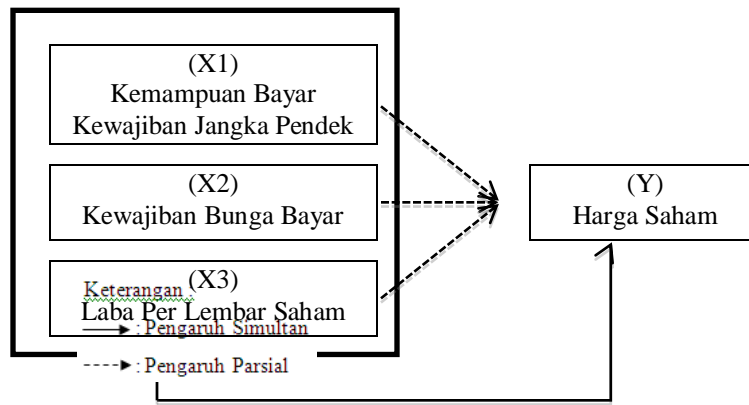
Profitabilitas (EPS) terhadap harga saham

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Informasi *EPS* akan diberikan secara periodik oleh perusahaan. Dalam jangka panjang, akan menghasilkan suatu trend *EPS* yang bisa memberi gambaran kenaikan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perlembar sahamnya. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh

positif terhadap harga saham. Makin tinggi nilai *EPS* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima

pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154). Ini akan mendorong *investor* untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Dari gambar tersebut, menjelaskan bahwa dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR), Kewajiban Bayar Bunga (DER) terhadap harga saham, dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Peninjauan

terhadap kinerja perusahaan tersebut akan direspons oleh pasar dan membawa dampak terhadap nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham dari perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan karena berhasil mengundang lebih banyak investor untuk membeli sahamnya, hukum permintaan, semakin banyak permintaan maka harga akan naik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan *CR, DER*, dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer good* periode 2008-2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Tabel 3.1
Variabel Operasional
Populasi dan Sampel

Variabel	Indikator	Skala
(X1) Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
(X2) Kewajiban Bunga Bayar	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
(X3) Laba Per Lembar Saham	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
(Y) Harga Saham	<i>Harga Saham Pada Saat Penutupan</i>	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *consumer goods* yang *listing* di BEI periode 2008 – 2012 yang

berjumlah 40 perusahaan. Adapun sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama periode 2008-2012,
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2008-2012,
3. Perusahaan tersebut menghasilkan laba (*earning*) selama periode 2008-2012, karena pada penelitian ini menggunakan transformasi logaritma natural dimana data negatif akan hilang setelah ditransformasi sehingga peneliti menghindari adanya data negatif.
4. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* atau merger selama periode 2008-2012.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti mengambil 26 perusahaan sebagai sampel dari 40 perusahaan

sektor industri *consumer good* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berguna bagi analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Bahan-bahan yang dibutuhkan dapat berasal dari text book, jurnal, skripsi, tesis, laporan keuangan perusahaan, website, dan lain-lain. Untuk penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder. Sumber data sekunder untuk penelitian ini diambil dari *IDX Yearly Statistic*, dan laporan keuangan tahunan emiten yang dikeluarkan oleh *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta ringkasan laporan keuangan

yang dikeluarkan oleh PT. Indonesian Capital Market Elektronik Library (ICaMEL).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi panel data. Adapun perumusan model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Harga saham
X ₁	=	CR
X ₂	=	DER
X ₃	=	EPS
α	=	Konstanta
β ₁	=	Koefisien regresi CR
β ₂	=	Koefisien regresi DER
β ₃	=	Koefisien regresi EPS
ε	=	error term (Variabel pengganggu)

Untuk memilih pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Sebelum uji hipotesis regresi panel data digunakan, maka dilakukan uji asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan persamaan regresi. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Setiawan dan Kusri, 2010 : 65 – 67).

Standarisasi data yang digunakan menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam memprediksi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Besarnya

Adjusted R Square menggambarkan besarnya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan CR Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* Tahun 2008 – 2012

Rata-rata 26 perusahaan 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* terhitung 3,04 terdapat sekitar Rp 3,04 aktiva lancar untuk memenuhi tiap-tiap Rp 1 kewajiban yang akan jatuh tempo. Hal ini mengindikasikan kondisi industri *Consumer Goods* yang likuid. Secara individual, terdapat 10 perusahaan yang rata-rata CR-nya berada di atas rata-rata CR industri *consumer goods* selama periode penelitian diantaranya CEKA, DLTA, DVLA, KLBF, MERK, SQBI, SQBB, TSPC, MRAT, dan TCID. Rata-rata CR tertinggi selama tahun 2008 – 2012 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 9.10 kali. Hal ini terjadi karena TCID memiliki rata-rata aktiva lancar yang lebih

besar dari rata-rata kewajiban lancarnya. Pos aktiva lancar yang paling dominan adalah piutang usaha dan persediaan.

Terdapat 16 perusahaan yang rata-rata *CR*-nya di bawah rata-rata *CR* industri *costumer goods* yaitu AISA, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, SKLT, STTP, ULTI, GGRM, HMSP, INAF, KAEF, PYFA, UNVR, KDSI, LMPI. Diantara keenambelas perusahaan tersebut PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata *CR* terendah yaitu sebesar 0.85 kali. Hal ini terjadi karena UNVR memiliki rata-rata kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata aktiva lancar selama tahun 2008-2012. UNVR memaksimalkan utang usahanya dalam membiayai aktivitas operasionalnya.

Perkembangan *DER* Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* Tahun 2008 – 2012

Rata-rata *DER* dari 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* terhitung 0.81 yang berarti bahwa

26 perusahaan sektor *Consumer Goods* selama periode penelitian 2008 – 2012 memiliki rata-rata sumber pendanaan Rp.0.811791 dari kreditur untuk tiap-tiap pendanaan Rp 1 dari pemilik perusahaan. Secara individual, terdapat 11 perusahaan yang rata-rata *DER*-nya berada di atas rata-rata *DER* industri *costumer goods* selama periode penelitian diantaranya AISA, CEKA, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, SKLT, HMSP, INAF, UNVR, dan KDSI. Rata-rata *DER* tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 2.84 kali. Hal ini terjadi karena rata-rata sumber pendanaan dari kreditur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sumber pendanaan dari pemilik modal. MLBI memiliki nilai buku saham yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu sebesar Rp. 21.070.000.000. Untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya, MLBI lebih mengandalkan utang jangka pendek yaitu utang usaha dan utang dari

bank. Selain itu MLBI mengoptimalkan pembagian *cash dividen*, sehingga bagian untuk laba ditahan yang merupakan sumber pendanaan ekuitas pemilik modal menjadi semakin sedikit.

Terdapat 15 perusahaan yang rata-rata *DER*-nya di bawah rata-rata *DER* industri *costumer goods* yaitu DLTA, STTP, ULTJ, GGRM, DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SQBB, SQBI, TSPC, MRAT, TCID, dan LMPI. Diantara kelimabelas perusahaan tersebut PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki rata-rata *DER* terendah yaitu sebesar 0.12 kali. Hal ini terjadi karena TCID memiliki rata-rata sumber pendanaan dari pemilik modal lebih tinggi dibandingkan dengan sumber pendanaan dari kreditur. TCID memiliki nilai buku saham yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar Rp. 100.533.333.500 sebagai sumber pendanaan dari pemilik modal. Selain itu TCID memiliki tingkat laba ditahan yang lebih besar dibandingkan dengan bagian untuk

dividen sehingga akan menambah jumlah ekuitas yang dimiliki.

Perkembangan *EPS* Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* Tahun 2008 – 2012

Rata-rata *EPS* dari 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* terhitung 2136,45 yang berarti bahwa 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* selama periode penelitian 2008 – 2012 memiliki rata-rata kemampuan menghasilkan laba per lembar sahamnya sebesar Rp. 2.136,45. Secara individual, terdapat 4 perusahaan yang rata-rata *EPS*-nya berada di atas rata-rata *EPS* industri *costumer goods* selama periode penelitian diantaranya DLTA, MLBI, MERK, dan SQBB. Rata-rata *EPS* tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar Rp. 21.562,55. Tingkat laba bersih MLBI selalu mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dengan rata-rata laba bersih sebesar Rp. 405.888.000.000. Selain itu, MLBI memiliki jumlah lembar saham

paling sedikit setelah jumlah saham DLTA.

Terdapat 22 perusahaan yang rata-rata *EPS*-nya di bawah rata-rata *EPS* industri *costumer goods* yaitu AISA, CEKA, INDF, MYOR, PSDN, SKLT, HMSP, INAF, UNVR, KDSI, STTP, ULTI, GGRM, DVLA, KAEP, KLBF, PYFA, SQBI, TSPC, MRAT, TCID, dan LMPI. Diantara perusahaan tersebut rata-rata *EPS* terendah dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) yaitu sebesar Rp. 4,16.LMPI selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 memiliki laba bersih yang berfluktuasi.Selain itu, jumlah saham yang dimiliki oleh LMPI sampai tahun 2012 mencapai 1.008.517.669 lembar saham. Jumlah ini terbilang banyak dengan rata-rata laba bersih yang dihasilkan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 hanya Rp. 3.825.000.000 sehingga tingkat keuntungan perlembar sahamnya menjadi sedikit.

Perkembangan *EPS* Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* Tahun 2008 – 2012

Rata-rata *EPS* dari 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* terhitung Rp 29.907,70. Perusahaan yang memiliki rata-rata di atas rata-rata harga saham industri antara lain DLTA, MLBI, GGRM, MERK, dan SQBI. Rata-rata harga saham tertinggi selama tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar Rp 320.090. Hal ini mengindikasikan bahwa saham MLBI banyak diminati oleh *investor*. Salah satu daya tarik MLBI yaitu kemampuannya dalam menghasilkan laba per saham yang selalu stabil dan meningkat dari tahun ke tahun, selama periode penelitian yaitu 2008 sampai tahun 2012 rata-rata laba bersih per sahamnya mencapai Rp 21.562,55 yang merupakan rata-rata laba bersih per saham tertinggi dalam industri *costumer goods*.

Perusahaan yang rata-rata harga sahamnya berada di bawah rata-rata harga saham industri

costumer goods antara lain AISA, CEKA, INDF, MYOR, PSDN, SKLT, HMSP, INAF, UNVR, KDSI, STTP, ULTJ, DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, SQBB, TSPC, MRAT, TCID, dan LMPI. Diantara perusahaan tersebut rata-rata harga saham terendah selama tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT Pyramid Farma Tbk (PYFA) yaitu Rp 128. Jika dilihat dari kemampuan menghasilkan laba, rata-rata laba bersih per saham PYFA selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp 7,76 ini jumlah yang kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi data panel melalui *software* Eviews versi 6. Model regresi yang baik memiliki *estimator* yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya suatu penaksiran adalah *BLUE* jika efisien yaitu tidak bias maupun mempunyai varians

minimum. Untuk mendapatkan hasil yang lebih efisien, data ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model berdasarkan uji Chow, nilai probabilitas *cross section chi-square* dan nilai *cross section chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, berarti H_0 ditolak sehingga pendekatan yang diambil adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan uji Hausman, nilai probabilitas *cross section random (p-value)* sebesar $0.8074 > 0.05$, berarti H_0 diterima sehingga pendekatan yang diambil adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan kedua uji pemilihan model tersebut model yang tepat sebagai pendekatan yang dipakai adalah *Random Effect Model*.

Hasil uji asumsi klasik regresi berikut.:

1. Hasil perhitungan *Jarque-Berra* untuk model sebesar 154.6503 dimana lebih kecil dari nilai *chi square* tabel yaitu 156.51,

berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antarvariabel bebas berada di bawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dihasilkan nilai probabilitas *chi square* $0.0607 > 0.05$, berarti H_0 diterima sehingga tidak mengalami heterokedastisitas. Nilai Durbin-Watson dari model sebesar 1.192678, dimana hasil itu berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), berarti tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi *Random Effect Model* yang dihasilkannya yaitu :

$$\text{LN_HS} = 3.280817 + 0.155613 \text{LN_CR} + 0.190480 \text{LN_DER} + 0.871264 \text{LN_EPS} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3.280817. Hal ini berarti apabila variabel LN_CR, LN_DER, dan

LN_EPS bernilai 0, maka LN_HS sebesar 3.280817.

2. Koefisien LN_CR sebesar 0.155613. Hal ini berarti jika terjadi perubahan kenaikan LN_CR sebesar 1 poin, maka akan menaikkan LN_HS sebesar 0.155613 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini artinya bahwa antara CR dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan CR sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.155613% dan sebaliknya penurunan CR 1% akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0.155613%.
3. Koefisien LN_DER sebesar 0.190480. Hal ini berarti jika terjadi perubahan kenaikan LN_DER sebesar 1 poin, maka akan menaikkan LN_HS sebesar 0.190480 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini artinya bahwa antara DER dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah (positif)

artinya setiap kenaikan *DER* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.190480% dan sebaliknya penurunan *DER* 1% akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0.190480%.

4. Koefisien *LN_EPS* sebesar 0.871264. Hal ini berarti jika terjadi perubahan kenaikan *LN_EPS* sebesar 1 poin, maka akan menaikkan *LN_HS* sebesar 0.871264 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini artinya bahwa antara *EPS* dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan *EPS* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.871264% dan sebaliknya penurunan *EPS* 1% akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0.871264%.
5. ε_{it} merupakan nilai yang ditunjukkan oleh *random effect* (*cross*) atau nilai residual yang dimiliki oleh masing-masing

perusahaan dimana setiap perusahaan memiliki nilai residual yang berbeda dan jumlah residual dari seluruh perusahaan sampel bernilai 0.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji parsial)

- a. Variabel *CR* (*X1*) memiliki nilai *t* hitung $0.701736 < t$ tabel 1.97867 . Nilai probabilitas sebesar $0.4841 >$ signifikan 0.05 , maka H_0 diterima yang berarti *CR* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods*.
- b. Variabel *DER* (*X2*) memiliki nilai *t* hitung $1.078014 < t$ tabel 1.97867 . Nilai probabilitas sebesar $0.2831 >$ signifikan 0.05 , maka H_0 diterima yang berarti *DER* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods*.
- c. Variabel *EPS* (*X3*) memiliki nilai *t* hitung $13.15962 > t$

tabel 1.97867. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < \text{signifikan } 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti *EPS* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods*.

Uji F (Uji Simultan)

Nilai statistik F hitung $61.56957 > F$ tabel 2.68. Nilai probabilitas (F-statistic) $0.0000 < \text{signifikan } 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *CR*, *DER*, dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods* secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R-square*) sebesar 0.584820 atau 58.4820%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri *CR*, *DER*, dan *EPS* dapat menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods* sebesar 58.4820%, sedangkan sisanya sebesar 41.5180% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) terhadap harga saham

Variabel *CR* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sidabutar (2012) dan Sipayung (2012). *CR* yang tinggi menggambarkan likuiditas perusahaan yang baik, akan tetapi *CR* yang tinggi juga mengindikasikan adanya penumpukan persediaan dan piutang. Kedua perspektif ini membuat *CR* yang diukur melalui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kurang dapat dijadikan pertimbangan untuk memproyeksi harga saham ke depannya karena adanya.

Pengaruh Kewajiban Bayar Bunga (DER) terhadap harga saham

Variabel *DER* memiliki hubungan positif dan tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sidabutar (2012). Untuk menilai rasio ini perlu dipertimbangkan juga stabilitas laba perusahaan. Kewajiban bukan sesuatu yang buruk jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknyanya. Pertimbangan *DER* yang melibatkan pertimbangan tingkat laba membuat *DER* kurang bisa dijadikan acuan dalam berinvestasi.

Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap harga saham

Variabel *EPS* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Simatupang (2010), Asri (2011), Amanda & Pratomo (2013), dan Sasono (2013). Makin tinggi nilai Laba Per Lembar Saham tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk

pemegang saham. Ini akan mendorong *investor* untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *CR*, *DER*, dan *EPS* terhadap Harga Saham

Variabel Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (*CR*), Kewajiban Bayar Bunga (*DER*), dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan nilai kontribusi sebesar 58.4820% dalam mempengaruhi harga saham. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai jual perusahaan sehingga banyak *investor* yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan membuat harga saham akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk berpotensi mengurangi kepercayaan *investor* terhadap suatu perusahaan sehingga nilai sahamnya kurang diminati dan akan terus mengalami penurunan harga saham.

PENUTUP

Perkembangan Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR), Kewajiban Bayar Bunga (DER), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan harga saham dari perusahaan industri *consumer goods* yang *listing* di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Rata-rata Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) dari 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* dihitung 3,04 kali. Terdapat 10 perusahaan yang rata-rata Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) selama tahun 2008-2012 berada diatas rata-rata industri *consumer goods*. Rata-rata Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) tertinggi dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 9.10 kali. Dan rata-rata Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) terendah dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0.85 kali.

Rata-rata Kewajiban Bayar Bunga (DER) dari 26 perusahaan

sektor *Consumer Goods* dihitung 0.81 kali. Terdapat 11 perusahaan yang rata-rata Kewajiban Bayar Bunga (DER) berada di atas rata-rata Kewajiban Bayar Bunga (DER) industri *consumer goods*. Rata-rata Kewajiban Bayar Bunga (DER) tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 2.84 kali. Dan rata-rata *CR* terendah dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 0.12 kali.

Rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) dari 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* dihitung Rp 2.136,45. Terdapat empat perusahaan yang rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) berada di atas rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) industri *consumer goods*. Rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar Rp 21.562,55. Rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) terendah dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) yaitu sebesar Rp. 4,16.

Rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) dari 26 perusahaan sektor *Consumer Goods* terhitung Rp. 29.907,70. Terdapat lima perusahaan yang memiliki rata-rata di atas rata-rata harga saham industri. Rata-rata harga saham tertinggi selama tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar Rp. 320.090. Rata-rata harga saham terendah selama tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT Pyramid Farma Tbk (PYFA) yaitu Rp. 128.

Variabel Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) memiliki t hitung $0.701736 < t$ tabel 1.97867 dan tingkat sig $0.4841 > sig$ 0.05 , sehingga Kemampuan Bayar Kewajiban Jangka Pendek (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perusahaan sektor industry *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Variabel Kewajiban Bayar Bunga (DER) memiliki t hitung $1.078014 < t$ tabel 1.97867 dan

tingkat sig $0.2831 > sig$ 0.05 , sehingga Kewajiban Bayar Bunga (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perusahaan sektor industry *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Variabel Laba per Lembar Saham (EPS) memiliki t hitung $13.15962 > t$ tabel 1.97867 dan tingkat sig $0.00 < sig$ 0.05 , sehingga Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perusahaan sektor industry *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Variabel Kewajiban Bayar Bunga (DER), Kewajiban Bayar Bunga (DER), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki nilai F hitung $61.56957 > F$ tabel 2.68 dan tingkat sig $0.00 < 0.05$, sehingga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perusahaan sektor industry *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, & Pratomo, Wahyu A. (2013). *Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 1 No 3, Februari 2013
- Anonim. (2009). *Krisis Global 2008*. [Online]. Tersedia: <http://www.indonesiarecovery.com/krisis-keuangan-global-2008/krisis-2008-terparah-sejak-the-great-depression/7-krisis-global-2008.html> [1
- Asri, Jatnika D. (2011). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Asset Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008)*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 5 No. 1, Juli 2011, ISSN: 1907 - 0640, halaman 1-7
- Babaei, Zahra. (2013). *Correlation Between Financial Leverage And Firm Value In Companies In The Tehran Stock Exchange*. Research Journal of Finance and Accounting Vol.4, No.5, 2013, page 39 – 49.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). *Buku Panduan Indeks BEI*. Jakarta : BEI
- Bursa Efek Indonesia. *ICaMel 2008-2012*. Jakarta : BEI
- Bursa Efek Indonesia. *IDX Statistik 2007-2012*. Jakarta :BEI
- Chang, Hsu Ling, et al. (2008). *The Relationship between Stock Price and EPS: Evidence Based on Taiwan Panel Data*. Economics Bulletin, Vol. 3, No. 30, 11 February 2008, page 1 – 12
- Gujarati, Damodar N., & Porter, Dawn C. (2010). *Essentials of Econometrics* (4th ed). New York: McGraw Hill International Edition
- Heidar, Seyed., et al. (2011). *Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran*

Khodro Company. International Journal of Business and Social Science
Vol. 2 No. 11, June 2011

Juanda, Bambang, & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori & Aplikasi*. Bogor : IPB Press Kodrat, David Sukardi, & Indonanjaya, Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untruk Analisis saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Lind, Douglas A., et al. (2009). *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global (Buku 2 Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.

Menaje, Placido M. (2012). *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 2 No. 9, September 2012, page 98 – 104

Miranda, Andini. (2011). *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Financial Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : tidak diterbitkan.

Nasehudin, Toto S., & Gozali, Nanang (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung :Pustaka Setia.

Oktaviana, Ulfi K., & Wahyuni, Nanik. (2011). *Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index terhadap Return Saham*. *Jurnal eL-QUDWAH*, Volume 1 Nomor 5, April 2011

Raharjo, Sugeng. (2011). *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal. Repository STIE Surakarta*

- Sasono, Hadi. (2013). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB), Volume 1 Nomor 1, Tahun 2013.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)* (Buku 1 Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2011). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)* (Buku 2 Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan dan Kusriani, Dwi E. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- Sidabutar, Chrystine A. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : tidak diterbitkan.
- Simatupang, Stevanie T. (2010). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : tidak diterbitkan.
- Sipayung, Emmy M. (2012). *Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan LQ-45*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia : tidak diterbitkan.
- Situmorang, M. P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 15). Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sujatmiko, Yopi. (2011). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return to equity Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI Tahun 2006 – 2009*. Skripsi pada Institut Manajemen Telkom : tidak diterbitkan.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Van Horne, James. C., & Machowics, John M. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Zikmund, William G., et al. (2010). *Business Research Methods*. Ohio: South-Western.